



JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 366 - 376

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Persepsi Anak Panti Asuhan terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

Inti Rahmagustina^{1✉}, Vici Prihmaningrum AM²

Bimbingan Konseling Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia^{1,2}

E-mail: intirahmagustina@gmail.com¹, viciningrum@uinsaizu.ac.id²

Abstrak

Layanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan oleh panti asuhan anak-anak untuk membantu mereka berkembang secara mandiri, terutama dalam menghadapi tantangan emosional dan sosial yang khas pada masa remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi anak Panti Asuhan Muhammadiyah Putri terhadap layanan bimbingan dan konseling yang diberikan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama 40 hari kepada 20 anak panti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak panti memiliki persepsi positif terhadap layanan yang diberikan mereka merasa senang, mendapatkan manfaat dari program seperti tes kepribadian, pelatihan life skill, penilaian emosi, minat bakat, karir, hingga kelompok bimbingan. Anak-anak merasa lebih termotivasi untuk mengembangkan diri, meraih cita-cita, memperoleh teman baru, serta mendapatkan wawasan dan hiburan yang memperkuat semangat mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari di panti. Selain itu, layanan ini membantu mereka memahami potensi diri dan membangun kepercayaan diri dalam menghadapi masa depan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling di panti asuhan mendapat tanggapan yang sangat positif dan berdampak nyata dalam meningkatkan motivasi, wawasan, serta kesejahteraan psikologis anak-anak panti.

Kata Kunci: layanan, bimbingan, konseling, dan persepsi

Abstract

Guidance and counseling services are needed by orphanages to help them develop independently, especially in facing emotional and social challenges that are typical of adolescence. This study aims to determine the perceptions of children at the Muhammadiyah Putri Orphanage towards the guidance and counseling services provided. The research method used was qualitative with a descriptive approach, through observation, interviews, and documentation for 40 days to 20 orphanage children. The results showed that most orphanage children had a positive perception of the services provided; they felt happy, benefited from programs such as personality tests, life skills training, emotional assessments, interests and talents, careers, and guidance groups. Children felt more motivated to develop themselves, achieve their dreams, make new friends, and gain insight and entertainment that strengthened their enthusiasm in living their daily lives at the orphanage. In addition, this service helped them understand their potential and build self-confidence in facing the future. This study concluded that guidance and counseling services at the orphanage received a very positive response and had a real impact on increasing the motivation, insight, and psychological well-being of orphanage children.

Keywords: services, guidance, counseling, and perception

Copyright (c) 2025 Inti Rahmagustina, Vici Prihmaningrum AM

✉ Corresponding author :

Email : intirahmagustina@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9761>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 9 No 1 Tahun 2025
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Manusia mengalami beberapa fase dalam kehidupannya dimulai sejak dalam kandungan hingga meninggal dunia. Salah satu fase yang dialami manusia adalah fase remaja. Fase remaja menjadi masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Menurut BKKBN usia remaja dimulai sejak umur 10 sampai 24 tahun. Pada masa ini ciri yang paling terlihat adalah perubahan pada fisik. Anak-anak mulai terlihat tinggi, berat badan bertambah, suara yang mulai memberat untuk laki-laki atau melingking untuk perempuan dan terjadi juga perkembangan seksual (Pratama and Sari 2021).

Dalam penelitian ini objeknya adalah remaja Panti Asuhan Muhammadiyah Putri purwokerto. Dalam kegiatan ini remaja yang mengikuti berusia sekitar 13 sampai 15 tahun. Rentang usia tersebut tergolong dalam fase remaja awal. Pada fase ini remaja memiliki tugas perkembangan yang harus diselesaikan mulai dari penerimaan adanya perubahan fisik, mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual, memahami peran pria dan wanita juga adanya kesetaraan gender, membangun hubungan sosial, dan lain sebagainya (Ismatuddiyana et al. 2023).

Tugas perkembangan merupakan perilaku atau sikap individu dalam menghadapi lingkungan di sekitarnya. Yang bila mana membahas tugas perkembangan pada fase remaja, menurut Erikson menjadi awal membangunnya identitas. Pada masa ini remaja memiliki tugas untuk mengerti dirinya sendiri, pertanyaan seputar 'siapa saya', 'mengapa saya', dan 'apa yang saya inginkan' sepatutnya mampu ditemukan jawabannya di fase remaja ini (Latifah et al. 2023). Ini menjadi tantangan bagi remaja untuk dirinya agar dapat memasuki fase kehidupan selanjutnya. Remaja yang gagal dalam memahami dirinya dikhawatirkan akan kehilangan arah dalam hidupnya, terlebih bagi anak panti yang tidak memiliki tempat untuk berbagi cerita atau sekedar bertanya bagaimana cara menyelesaikan satu masalah? Hal ini juga yang menjadi tantangan bagi remaja yang hidup dan berkembang di panti asuhan.

Banyak dari lembaga atau yayasan panti asuhan yang memberikan akses pendidikan, kesehatan, dan keterampilan namun masih kurang dalam memberikan perhatian atau dukungan psikologis. Memaksa anak untuk mampu tidur dan beraktivitas dalam satu ruang dengan sejumlah anak lainnya, kurangnya pengasuhan, bentuk cinta kasih, perhatian, serta penghargaan diri. Keterbatasan ini sangat mungkin terjadi karena minimnya dana yang masuk pada panti, kurangnya tenaga pengasuh yang ada, dan beragam kepribadian anak panti yang seharusnya juga mendapat perlakuan sesuai dengan kebutuhannya.

Demikian halnya dengan anak-anak panti yang berpartisipasi selama masa penelitian di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri. Anak panti merasakan adanya masa peralihan dari anak menuju remaja dengan tugas perkembangannya. Ciri-ciri yang dialami diantaranya mulai menemukan teman sebaya yang satu pemikiran hingga berinteraksi cenderung membuat kelompok dengan teman tersebut, mulai mengerti cara bergaul, merancang sekolah lanjut, menerima perubahan fisik seperti pinggul yang mulai melebar, memahami bahwa perempuan mengalami menstruasi sebagai tanda baligh, beberapa adanya mulai mengeksplorasi minat dan bakatnya. Namun, dalam memenuhi tugas perkembangan setiap anak pasti memiliki tantangan yang harus dihadapi.

Beberapa dari anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri merasa tidak memiliki teman yang bisa dipercaya untuk sekedar bercerita, mengalami *mood swing* (perubahan emosi yang cepat), harus bersabar dalam memenuhi keinginan seperti membeli barang, melawan rasa tidak betah tinggal diasrama, mulai hidup mandiri dan bertanggung jawab atas diri sendiri seperti mencuci pakaian, membersihkan lingkungan dan lain sebagainya. Bagi sebagian anak panti hal yang berat adalah harus jauh dari keluarga terdekatnya seperti ibu, bapak, atau saudara lainnya. Tidak dipungkiri bahwa anak-anak panti membutuhkan adanya dukungan secara emosional untuk setidaknya merasa diperhatikan dan didengarkan pendapatnya.

Oleh karena itu peneliti ingin memberikan layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan secara umum. Layanan bimbingan dan konseling merupakan usaha membantu individu untuk mandiri dan berkembang

dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bantuan dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Bimbingan dan konseling juga bertujuan untuk membantu individu memahami potensi dan peluang di lingkungannya, menetapkan tujuan hidup, dan mengoptimalkan kekuatan dan potensinya. Tujuan utamanya juga adalah agar individu dapat merencanakan kegiatan untuk menyelesaikan studi, menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan mengatasi hambatan atau kesulitan (Mutia 2021).

Peneliti menyadari bahwa kegiatan ini tidak hanya untuk memperoleh keuntungan bagi peneliti namun juga bagaimana dapat bermanfaat bagi anak-anak panti. Peneliti beranggapan dengan kegiatan ini dapat memberikan sisi positif agar anak-anak mampu memahami diri sendiri, menemukan keberanian menjalani tantangan hidup, memberikan wawasan dan keterampilan, dan sekurang-kurangnya dapat memberikan kebahagiaan atau hiburan agar anak panti tetap memiliki semangat dalam menjalani keseharian.

Adapun penelitian yang menggunakan variabel tentang persepsi dikaji oleh Nurul dan kawan-kawan yang membahas persepsi dukungan sosial yang ditinjau dari karakter remaja panti dan non panti. Penelitian tersebut menjelaskan tidak ada perbedaan persepsi dukungan sosial antara remaja panti dengan non panti. Dukungan sosial dalam kajian tersebut disimpulkan sebagai peristiwa yang melibatkan individu dengan individu lain dan menyebabkan adanya perubahan perilaku. Perbedaan penelitian terdapat pada variabel layanan bimbingan dan konseling yang dikaji peneliti (Nurul Fajriyah Prahastuti 2021). Dalam kajian lain oleh Fatimah yang membahas tentang kesejahteraan subjektif anak di Panti Asuhan. Kesejahteraan subjektif diartikan sebagai kepuasan hidup individu atau kebahagiaan dalam hidup individu tersebut. Dalam kajian tersebut kesejahteraan subjektif remaja di panti dapat diperoleh dengan pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologisnya. Yang menjadi pembeda dengan kajian dari peneliti adalah adanya kontribusi layanan bimbingan konseling dalam upaya memberikan dukungan kepada anak di panti asuhan (Ibda 2022). Adapun bagi anak panti layanan bimbingan konseling juga memberikan pemahaman tentang menghadapi situasi nyata dan memberikan pengembangan harapan terhadap masa depan melalui teknik simulasi yang dipapar dalam penelitian sebelumnya oleh Tuti dan kawannya (Afrinaldi 2024).

Dengan demikian, peneliti bermaksud untuk mengkaji tentang bagaimana persepsi Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Putri terhadap layanan bimbingan dan konseling. Dengan ini diharapkan menjadi penelitian terbaru mengenai persepsi anak di panti asuhan terhadap layanan bimbingan dan konseling. Yang mana kegiatan ini lakukan selama 40 hari oleh peneliti dan 20 peserta atau anak panti asuhan. Dengan ini peneliti berharap dapat memberikan wawasan tentang peran mahasiswa dan dapat meningkatkan nilai sosial bagi pembaca.

METODE

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif dengan data yang dihasilkan berupa data deskriptif kata-kata dari subjek peneliti sesuai kebutuhan. Penelitian ini diharapkan mampu untuk memahami persepsi dari subjek peneliti. Sehingga untuk memahami persepsi tersebut peneliti melakukan pengawasan langsung selama masa penelitian. Dalam memperoleh data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Observasi yang dilakukan dengan mengamati, menilai dan menimbang peristiwa yang terjadi di tempat penelitian berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara yaitu dengan berkomunikasi langsung kepada subjek terkait dengan persepsinya. Dan dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mengumpulkan foto kegiatan.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Pendekatan ini digunakan guna memahami persepsi dari anak Panti Asuhan Muhammadiyah Putri. Peneliti memilih menggunakan analisis data model Milles dan Huberman dengan mengumpulkan data selama penelitian berlangsung di lapangan dan selesai mengumpulkan data. Kemudian menggunakan reduksi data dengan memusatkan perhatian pada saat penelitian berlangsung di lapangan dan memperhatikan pendapat atau persepsi anak panti asuhan.

Lokasi penelitian di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri dengan alamat Jl. Gerilya Barat Tj. No.288A, Tanjung, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53144. Ini merupakan panti

asuhan khusus putri. Dalam prosesnya peneliti melakukan layanan bimbingan dan konseling selama 40 hari. Proses penelitian dilakukan dengan tahapan observasi pengamatan remaja panti secara langsung memperhatikan respon dan keaktifan selama kegiatan, pengambilan dokumen saat kegiatan dilaksanakan, dan wawancara langsung. Kemudian peneliti melakukan reduksi data dan penarikan kesimpulan yang hasilnya dituliskan ke dalam tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan dan konseling merupakan usaha untuk membantu atau menolong individu agar dapat menemukan jalan keluar dari masalahnya, menemukan potensi dirinya, mengubah perilaku negatif menjadi positif, dan mampu menjalani hidup mandiri (Bu'ulolo, Zagoto, and Laia 2022). Dalam bimbingan dan konseling ada empat macam layanan yaitu:

1. Layanan bidang pribadi, dalam layanan ini individu diberikan layanan bimbingan agar dapat menemukan, memahami, dan meningkatnya pribadi yang beriman, bertakwa, aktif, mandiri, dan kreatif.
2. Layanan bimbingan sosial, layanan ini mengajarkan individu untuk mampu berinteraksi, beradaptasi, mengenal norma, dan bertanggung jawab dilingkungan masyarakat.
3. Layanan bimbingan belajar, individu yang menjadi bagian dalam layanan ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan, menumbuhkan kebiasaan belajar, menyiapkan kelanjutan belajar, dan memperoleh keterampilan baru.
4. Layanan bimbingan karir, tujuan dalam layanan ini adalah mengenalkan individu pada dunia kerja atau bagi seorang peserta didik agar mampu menentukan pilihan sekolah lanjut (Batubara et al. 2022).

Layanan bimbingan dan konseling sering kali ditemukan disekolah padahal ada individu lain yang dirasa membutuhkan layanan yang sama misalnya panti asuhan. Dalam kajian ini peneliti mengimplementasikan layanan bimbingan dan konseling melalui beberapa program yang diberikan pada remaja panti asuhan. Yang mana dalam kegiatan ini diharapkan dapat memberikan peran untuk mengembangkan tidak hanya pengetahuan namun juga pemberdayaan sosial bagi remaja panti. Adapun dalam kegiatan ini peneliti menjalankan aktivitas dengan susunan program kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan remaja dan rekomendasi dari remaja yang berada di panti. Berikut ini beberapa program kerjanya:

1. Tes kepribadian, program kerja ini disusun dengan tujuan untuk memberikan tes agar remaja di panti bisa belajar mengenal diri dan kepribadian mereka. Tes dilakukan menggunakan situs yang bisa diakses gratis di media sosial. Anak-anak diminta mengerjakan tes yang ada dan hasil dari tes tersebut dijelaskan kembali oleh peneliti yang menjadi pendamping.
2. *Life skill*, program yang peneliti berikan yang disetting seperti *mini workshop* membuat strap phone dan gelang. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk belajar, menghibur, dan mengembangkan keterampilan bersama. Untuk bahan dan alat disiapkan oleh peneliti secara gratis yang kemudian hasil strap phononya bisa menjadi milik anak-anak panti yang mengikuti program.
3. Assesment emosi, kegiatan ini memiliki tujuan untuk membantu anak-anak di panti mengungkapkan emosi yang dirasakan.
4. Assesment minat bakat, anak-anak diminta mengerjakan serangkaian instrumen tes yang disediakan peneliti untuk mengetahui minat dan bakat masing-masing. Kegiatan ini tujuan untuk membantu anak-anak lebih paham tentang apa bakat dan minatnya, juga membantu menemukan bakat dan minat anak-anak yang belum mengetahuinya. Peneliti juga jadi memahami bakat dan minat anak-anak panti.
5. Assesment karir, tujuan dari kegiatan ini adalah agar peneliti mengetahui apa saja karir atau cita-cita yang diharapkan oleh anak-anak panti.
6. Sosiometri, kegiatan ini tujuannya agar peneliti mengetahui kualitas hubungan antar anak-anak di panti asuhan.

7. Bimbingan Kelompok, adapun kegiatan ini merupakan rangkaian dari beberapa kegiatan seperti kegiatan assessment minat bakat dan karir. Rangkaian kegiatan anak-anak dikelompokkan berdasarkan kesamaan minat bakat dan karir. Lalu, didampingi peneliti untuk memberikan pengarahan agar anak-anak dapat menyalurkan, mengembangkan, dan mengimplementasikan bakat dan minatnya. Sedangkan, saat bimbingan karir, anak-anak dibuatkan kelompok sesuai dengan cita-citanya agar bisa diarahkan atau diberi gambaran tentang cara mendekati menggapai cita-cita. Kegiatan ini juga memberikan motivasi untuk anak-anak agar semangat dalam menggapai masa depan yang cerah.
8. Bimbingan klasikal, merupakan kegiatan belajar bersama dalam kelas. Adapun materi yang diberikan mengenai 6 dasar emosi manusia, membuat *mind map*, kenakalan remaja, bahaya seks bebas, remaja bebas narkoba, manajemen keuangan, dan penyakit menular seksual. Peneliti memilih materi-materi yang kemungkinan tidak didapat disekolah hingga anak-anak belajar hal baru.
9. Rileksasi, peneliti mengenalkan teknik *butterfly hug* dan refleksi menggunakan musik. Dengan kegiatan ini diharapkan anak-anak mampu membangun sisi semangat diri, mengelola emosi, dan menemukan kedamaian.
10. *Movie time*, pada kegiatan ini anak-anak diberikan tayangan yang mengandung nilai moral seperti film perjuangan seorang ibu, solidaritas teman, dan bahaya seks bebas.

Di luar program kerja peneliti juga memberikan dukungan sosial dengan mengizinkan anak-anak panti menghubungi peneliti kapan saja jika ingin cerita tentang apapun, memberikan apresiasi bagi anak-anak yang sudah berani maju ke depan kelas, memberikan dukungan dengan menyemangati dan memotivasi. Hal ini dirasa selaras dengan tujuan layanan bimbingan dan konseling sebagai pemberdayaan sosial yang fokus pada perkembangan kepribadian bagi anak-anak panti. Dengan kegiatan ini juga peneliti dapat mengembangkan kepribadian sebagai konselor yang memiliki kepribadian empati, kesadaran diri, memiliki wawasan dan mengerti keadaan sekitar (Lestari 2022).

Dalam prosesnya, tentu anak-anak panti memiliki persepsi masing-masing terhadap layanan bimbingan dan konseling. Persepsi diartikan sebagai tanggapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Persepsi juga dapat diartikan stimulus yang diterima individu melalui indera (Hakim et al. 2021). Persepsi merupakan nilai yang diakui seseorang terhadap orang lain. Menurut Slamet persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia (Yanti, Aslan, and Multahada 2022). Dengan begitu persepsi dapat diartikan sebagai nilai, tanggapan, atau respon terhadap dari seseorang terhadap orang lain atau peristiwa lain yang mana isinya dapat berbeda satu sama lain tergantung dari apa yang dialami individu tersebut.

Adapun dari kegiatan ini menghasilkan persepsi yang positif dari anak-anak yang dapat dilihat dari cara meresponnya pada tabel 1:

Tabel 1. Hasil Wawancara Persepsi Anak Panti Terhadap Layanan BK

No.	Program Layanan BK	Tujuan Program	Hasil Wawancara	Hasil Observasi
1.	Tes Kepribadian	Memberikan tes agar remaja di panti bisa belajar mengenal diri dan kepribadian mereka.	15 remaja panti baru pernah mencoba tes kepribadian ini.	Remaja panti menjadi tahu bahwa mereka memiliki kepribadian yang beragam dan memiliki referensi karir yang sesuai kepribadian.
2.	Life Skill (Mini Workshop Membuat Strap Phone)	Belajar, menghibur, dan mengembangkan keterampilan bersama.	Meningkatnya kreativitas dan keterampilan remaja panti.	Remaja panti lebih mengembangkan keterampilan kerajinan tangan, dan senang karena memiliki karya seperti stap phone yang sedang viral.

No.	Program Layanan BK	Tujuan Program	Hasil Wawancara	Hasil Observasi
3.	Asessment Emosi	Membantu remaja di panti mengungkapkan emosi yang dirasakan.	Remaja di panti merasa tervalidasi emosinya.	Remaja yang awalnya berusaha untuk tidak menunjukkan emosi menjadi lebih terbuka dengan peneliti dan bisa menunjukkan emosinya hingga merasa lebih lega dan diperhatikan.
4.	Asessment Minat Bakat	Membantu remaja lebih paham tentang bakat dan minatnya, juga membantu menemukan bakat dan minat remaja yang belum mengetahuinya.	Remaja yang awalnya bingung dengan bakat dan minatnya menjadi punya gambaran dengan kemampuan dirinya masing-masing.	Kegiatan ini memberikan dampak positif dengan membantu meyakinkan potensi yang dimiliki remaja, memberikan dukungan dari kegiatan yang mengasah minat bakat.
5.	Asesmen Karir	Agar peneliti mengetahui apa saja karir atau cita-cita yang diharapkan oleh anak-anak panti.	Remaja memiliki beragam cita-cita dan beberapa anak masih ada yang bingung atau belum memiliki gambaran cita-cita.	Dengan kegiatan ini anak yang merasa bingung ditinjau lagi untuk melihat bakat dan minatnya kemudian diberikan beberapa gambaran karir, hingga anak memiliki satu gambaran karir untuk dirinya.
6.	Sosiometri	Agar peneliti mengetahui kualitas hubungan antar anak-anak di panti asuhan.	Kegiatan ini ditinjau menggunakan angket.	Hasil analisis menunjukkan hubungan antar anak tergolong baik walaupun ada indikasi 2 anak yang kurang disukai. Namun, dalam kehidupan sehari-hari mereka masih saling bertegur sapa, bekerja sama, dan bermain bersama.
7.	Bimbingan Kelompok	Memberikan bimbingan agar remaja dapat menyalurkan, mengembangkan, dan mengimplementasikan bakat dan minatnya. Memberikan motivasi untuk anak-anak agar semangat dalam menggapai masa depan yang cerah.	Remaja merasa lebih terarahkan dalam mengembangkan minat dan bakatnya dalam kegiatan seperti ekstrakurikuler atau kegiatan di luar sekolah dan panti.	Remaja menunjukkan perilaku yang positif, interaksi yang baik dengan teman, pemahaman materi yang meningkat, dan partisipasi yang baik dalam diskusi.
8.	Bimbingan Klasikal	Memberikan materi-materi yang kemungkinan tidak didapat di sekolah hingga anak-anak belajar hal baru.	Remaja merasa senang dan mendapat ilmu baru, tidak jenuh dengan adanya ice breaking, merasa lebih semangat karena belajar bersama.	Remaja memberikan respon yang positif dengan mengikuti kegiatan klasikal secara tertib, aktif menjawab dan mengikuti alur, menyimak saat dijelaskan, dan mampu menjawab evaluasi dengan baik.
9.	Relaksasi	Membantu anak-anak mampu membangun sisi semangat diri, mengelola emosi, dan menemukan kedamaian.	17 anak dari 20 anak merasa lebih tenang setelah melakukan relaksasi butterfly hug. Dan setelah melakukan relaksasi music semua anak merasa redakan	Responnya sebagian besar anak aktif dan bisa mengikuti instruksi saat relaksasi berlangsung.

No.	Program Layanan BK	Tujuan Program	Hasil Wawancara	Hasil Observasi
			lelah dan menjadi lebih tenang.	
10.	Movie Time	Memberikan tayangan yang mengandung nilai moral.	Remaja menyukai film yang ditayangkan dan mampu memahami pesan moral yang ada dalam film.	Remaja menonton film dengan kondusif, dan aktif memberikan respon saat berdiskusi tentang pesan moral yang terkandung dalam film. Remaja juga merasa terinspirasi menjadi perempuan yang berani setelah menonton film perjuangan ibu.

Persepsi lahir melalui tiga tahapan yaitu seleksi, pengorganisasian, dan penafsiran (Nisa, Hasna, and Yarni 2023). Dalam penelitian ini stimulus yang diberikan berupa layanan BK dan sikap peneliti untuk merangsang persepsi remaja panti. Lalu, remaja panti dengan kemampuan kognitifnya mengolah penafsirannya. Yang mana penafsirannya diungkapkan dengan memberikan jawaban atau respon dalam rangkaian kegiatan penelitian. Berdasarkan analisis penulis pada layanan pertama tes kepribadian, terindikasi remaja panti baru mendapat pengalaman pertama tentang proses pengenalan diri dan menjadi lebih sadar bahwa setiap individu memiliki kepribadian. Hasil tes ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya layanan bimbingan dan konseling dan pengembangan diri panti asuhan sebagai upaya membantu remaja mengenal potensi dan minat dirinya di panti untuk mempersiapkan masa depan (Rizcka Fatya Rahayu, Imas kania Rahman 2023).

Program pelatihan *life skill* dengan melibatkan teknik mendalam, praktik langsung, serta pendampingan intensif memungkinkan peserta menguasai keterampilan merancang dan membuat aksesoris dengan berbagai kombinasi warna dan bentuk memberikan dampak positif terhadap keterampilan remaja panti. Disisi lain remaja juga merasa puas dan bangga dengan hasil karya mereka hingga remaja juga merasakan dampak emosionalnya, ini juga membantu mengasah keterampilan motorik halus melalui kegiatan meronce dan merangkai manik-manik, yang penting bagi perkembangan fisik dan kognitif remaja. Selain itu, keterampilan yang diperoleh memiliki nilai ekonomis karena strap phone merupakan produk yang diminati pasar dan mudah dibuat (Nabila Bakda Mauludy, Syari Hanifah, Arum Ariyani, Awaliyah Fajar, Nurul Janati 2025).



Gambar 1. Gelang

Pada layanan assessment emosi remaja yang menunjukkan bahwa program pengembangan diri yang mengarahkan remaja untuk mengenali, menilai, dan mengelola emosi dapat mengubah emosi negatif menjadi positif, seperti rasa bersyukur, antusias, dan harapan. Program ini tidak hanya membantu remaja mengungkapkan emosi, tetapi juga memberikan ruang bagi mereka untuk merasa diperhatikan dan didukung secara emosional, yang penting bagi perkembangan mental emosional mereka. Hal ini sangat relevan mengingat panti asuhan remaja memiliki risiko tinggi, gangguan emosi dan masalah perkembangan mental emosional dibandingkan remaja yang tinggal bersama keluarga (Uthami Ulfah 2024).

Pembahasan mengenai assesment minat dan bakat menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya membantu remaja memahami potensi mereka, tetapi juga memberikan dorongan dan dukungan untuk mengembangkan minat dan bakat tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa intervensi yang menitikberatkan pada pengembangan minat dan bakat dapat meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, dan kesejahteraan psikologis remaja (Anggraini et al. 2020). Implikasi dalam kehidupan remaja Dengan adanya dukungan yang tepat, remaja panti dapat lebih termotivasi untuk mengasah kemampuan mereka, yang pada akhirnya dapat membuka peluang pengembangan diri dan karir di masa depan.

Assesment karir membantu memberikan gambaran karir yang lebih konkret dan sesuai dengan potensi masing-masing anak. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil memberikan arah yang lebih jelas bagi remaja dalam menentukan cita-cita sehingga tidak lagi merasa ragu atau bingung. Proses ini juga meningkatkan keyakinan dan motivasi remaja untuk merencanakan masa depan secara lebih terstruktur. Program assesmen karir ini sangat penting mengingat panti asuhan sering kali kekurangan bimbingan dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan kemampuan dan minat remaja. Melalui bimbingan dan konseling karir, anak-anak dapat memperoleh wawasan yang lebih luas tentang berbagai pilihan karir dan jalur pendidikan yang dapat ditempuh. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dukungan psikologis dengan membantu remaja merasa diperhatikan dan didukung dalam proses pengambilan keputusan karir. Dalam penelitian lain perencanaan karir juga bisa meningkatkan (Zuraida 2022).

Layanan sosiometri memberikan pembahasan hasil persepsi bahwa kualitas hubungan antar remaja secara umum tergolong baik. Hal ini tercermin dari interaksi sehari-hari remaja yang menunjukkan adanya komunikasi yang lancar, saling bertegur sapa, bekerja sama dalam berbagai aktivitas, serta bermain bersama tanpa hambatan yang berarti. Meskipun terdapat indikasi bahwa terdapat dua anak yang kurang disukai oleh sebagian teman sebaya, hal tersebut tidak serta-merta menyebabkan terjadinya isolasi sosial atau pengucilan. Kedua anak tersebut tetap terlibat dalam kegiatan bersama dan masih mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Fenomena ini menunjukkan bahwa, meskipun terdapat dinamika dalam preferensi sosial di antara anak-anak, lingkungan panti asuhan mampu memfasilitasi terciptanya suasana yang inklusif dan suportif. Anak-anak tampak mampu menyesuaikan diri dengan perbedaan yang ada serta menunjukkan sikap toleransi dan penerimaan terhadap teman-teman yang mungkin memiliki karakteristik atau latar belakang yang berbeda. Pembahasan ini selaras dengan pengertian layanan sosiometri yang merupakan alat untuk mengukur hubungan suatu kelompok (Harahap et al. 2023). Keakraban terlihat saat penulis memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan *outing class* seperti gambar 2.



Gambar 1. Outing Class

Analisis dari hasil penelitian layanan bimbingan kelompok memperlihatkan adanya perubahan perilaku yang positif, seperti peningkatan interaksi sosial yang harmonis, partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, serta pemahaman materi yang semakin baik. Hal ini menandakan bahwa bimbingan kelompok tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk berbagi pengalaman dan motivasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran sosial yang efektif, di mana remaja dapat saling mendukung dan membangun kepercayaan diri. Proses dinamika kelompok yang terjadi selama bimbingan juga membantu remaja mengatasi hambatan pribadi, memperkuat rasa percaya

diri, dan menumbuhkan semangat untuk meraih masa depan yang lebih cerah. Sedangkan dalam penelitian lain (Rifasya 2024) manfaat bimbingan kelompok yaitu anggota kelompok mendapat kesempatan bebas berpendapat tentang yang terjadi di sekitar, memiliki pandangan yang objektif dan luas terkait yang dibicarakan kelompok, dan dapat menimbulkan sikap positif diri terhadap lingkungan yang dibicarakan.

Adanya sikap aktif dan responsif dalam bimbingan klasikal mengindikasikan bahwa layanan yang diterapkan mampu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman materi. Pembelajaran klasikal yang melibatkan interaksi aktif antara peserta didik dan fasilitator dapat meningkatkan efektivitas penyerapan materi dan keterampilan berpikir kritis. Dengan ini, bimbingan klasikal tidak hanya memperkaya wawasan remaja, tetapi juga mengembangkan sikap belajar yang positif dan kemampuan kognitif remaja. Program ini sangat penting sebagai pelengkap pendidikan formal, khususnya di lingkungan panti asuhan, untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam dan bermakna bagi perkembangan remaja. Pada dasarnya bimbingan klasikal juga bisa sebagai media bagi remaja untuk saling memahami, menilai, memberikan argumen dengan jujur (Canida 2023) namun, remaja belum berani untuk melakukan hal tersebut. Dokumentasi bimbingan klasikal pada gambar 3.



Gambar 2. Bimbingan Klasikal

Teknik relaksasi *butterfly hug* dalam sebuah penelitian terbukti data memberikan efek mengurangi kecemasan dan meningkatkan percaya diri (Pristianto et al. 2022). Bagi remaja panti berdasar hasil observasi dan wawancara layanan relaksasi ini memberikan ketenangan hingga suasana hati lebih stabil. Remaja juga menjadi semangat dengan kembali mengingat alasan mereka ada di panti dan keinginan untuk membanggakan orang tua. Penulis juga menggunakan film untuk memberikan layanan edukasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa film edukasi dapat menarik perhatian remaja, mendorong mereka untuk berpikir kritis, dan mempelajari nilai-nilai positif yang disampaikan di dalamnya. Setelah menonton film perjuangan ibu, remaja merasa terinspirasi menjadi perempuan yang berani; Hal ini menunjukkan bahwa film dapat berfungsi sebagai alat untuk mendorong dan membangun kepercayaan diri yang positif. Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa menonton film edukasi memiliki efek yang signifikan terhadap konsep diri dan regulasi emosi remaja. Oleh karena itu, film dapat menjadi alat yang berguna untuk membantu remaja menumbuhkan keberanian dan semangat untuk menghadapi kesulitan hidup (Immanuel et al. 2024).



Gambar 3. Refleksi

Berdasarkan pembahasan tersebut penulis menarik garis besar bahwa sebagian besar anak merasa senang dengan adanya layanan bimbingan dan konseling dari peneliti. Mereka merasa mendapat teman baru, dukungan

dan teman yang netral untuk bercerita walaupun dalam kegiatan ini masih ada anak yang merasa enggan untuk berkelompok saat kegiatan. Peneliti menyikapinya dengan memberikan pengarahan pada anak-anak yang ada dalam kelompok untuk mengajak anak yang enggan bergabung agar timbul rasa diperhatikan dan diberi ruang untuk dirinya berinteraksi.

KESIMPULAN

Dengan demikian persepsi merupakan tanggapan, respon, nilai dari orang lain terhadap suatu hal, kegiatan atau peristiwa. Dalam penelitian ini yang mengkaji persepsi anak panti terhadap layanan bimbingan dan konseling memperoleh nilai atau tanggapan yang positif. Dengan ini menunjukkan layanan bimbingan dan konseling juga dibutuhkan oleh anak-anak yang berada di panti asuhan. Dengan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan peneliti anak-anak panti merasa memiliki teman baru, mendapat wawasan baru, lebih asik belajar bersama, memiliki motivasi dalam menggapai cita-cita dan lain sebagainya. Hal ini perlu diperhatikan bagi pengasuh maupun pemimpin yang ada dalam panti asuhan untuk dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling baik oleh Guru BK, konselor, atau seseorang yang dianggap mampu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinaldi, Tuti Alawiyah dan. 2024. "Peningkatan Sikap Optimisme Anak Panti Asuhan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Simulasi." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1 (6). <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10500635>.
- Anggraini, Indah Ayu, Wahyuni Desti Utami, Salsa Bila Rahma, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. 2020. "Analisis Minat Dan Bakat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 7 (1): 23–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.33557/pengabdian.v2i2.1768>.
- Batubara, Yusmaini Ayu, Jihan Farhanah, Melina Hasanahti, and Anggi Apriani. 2022. "Konseling Bagi Peserta Didik." *Jurnal Buatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (JKA BKI)* 4 (1): hlm 3. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/article/view/1197>.
- Bu'ulolo, Saferius, Sri Florina L. Zagoto, and Bestari Laia. 2022. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Bullying Di Sma Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021." *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)* 2 (1): 53–62. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.376>.
- Canida, Rosalia. 2023. "Upaya Meningkatkan Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Layanan Bimbingan Klasikal." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2 (12): 4529–36. <https://doi.org/10.53625/jirk.v2i12.5606>.
- Hakim, Firdayanti B, Puteri Eka Yunita, Dedi Supriyadi, Isbaya Isbaya, and Amir Tengku Ramly. 2021. "Persepsi, Pengambilan Keputusan, Konsep Diri Dan Value." *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana* 1 (3). <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v1i3.3972>.
- Harahap, Ade Chita, Ahsanul Hakim Hasibuhan, Annissa Zuhra, Deni Rizky Wahyudi, Ikrimah Amalah Batubara, Mitha Dalimunthe, Nurmiyah Hasibuhan, and Wulan Sari Dalimunthe. 2023. "Penggunaan Sosiometri Dalam Layanan Bimbingan Konseling" 3 (2): 364–69. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i2.2513>.
- Ibda, Fatimah. 2022. "Pentingnya Kesejahteraan Subjektif Pada Remaja Yatim Yang Tinggal Di Panti Asuhan." *Jurnal Intelektualita* 11:9–25.
- Immanuel, Dastin, Lydia Suliyanto Wijaya, Billy Nugroho, Aurelly Sinanta, Poek Xin, Kathryn Joanreitha Kunady, Keysha Alisya, Putri Sonatha, and Erica Rahma Prisciella. 2024. "Efektivitas Cinema Therapy Dalam Regulasi Emosi Pada Usia Remaja Di Panti Asuhan X Di Jakarta" 5 (4): 4645–52.
- Ismatuddiyannah, Raveena Jihad Al Aula Meganingrum, Faradina Anggita Putri, and I Ketut Mahardika. 2023. "Ciri Dan Tugas Perkembangan Pada Masa Remaja Awal Dan Menengah Serta Pengaruhnya Terhadap Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Tambusa* 7 (3): 27236.

- 376 *Persepsi Anak Panti Asuhan terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling – Inti Rahmagustina, Vici Prialmaningrum AM*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9761>
- Latifah, Rika Vira Zwagery, Esty Aryani Safithry, and Ngalimun. 2023. “Konsep Dasar Pengembangan Kreativitas Anak Dan Remaja Serta Pengukurannya Dalam Psikologi Perkembangan.” *EduCurio: Education Curiosity* 1 (2): 426–39. <http://qjurnal.my.id/index.php/educurio/article/view/275>.
- Lestari, Sevi. 2022. “Analisis Kualitas Kepribadian Konselor Pada Pelayanan Bimbingan Dan Konseling.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4:1349–58.
- Mutia, Sri. 2021. “Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah.” *Jurnal Ar-Rainy* 1 (1): 1–13.
- Nabila Bakda Mauludy, Syari Hanifah, Arum Ariyani, Awaliyah Fajar, Nurul Janati, Seinditya. 2025. “Pelatihan Pembuatan Aksesoris Strap Phone Dan Keychain Dari Beads Sebagai Upaya Pengembangan Kreatifitas Dan Jiwa.” *Terapan Abdimas* 10 (1): 48–56.
- Nisa, Ananda Hulwaton, Hidayatul Hasna, and Linda Yarni. 2023. “Persepsi.” *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2 (4): 213–26. <https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/568/541>.
- Nurul Fajriyah Prahastuti, Fauzan Heru Santhoso. 2021. “Persepsi Terhadap Dukungan Sosial Ditinjau Dari Karakteristik Remaja Panti Asuhan Dengan Remaja Non-Panti Asuhan.” *Talenta Psikologi* XVI:65–80.
- Pratama, Denny, and Yanti Puspita Sari. 2021. “Karakteristik Perkembangan Remaja | Jurnal Edukasimu.” *Edukasimu.Org* 1 (3): 1–9. <http://edukasimu.org/index.php/edukasimu/article/view/49>.
- Pristianto, Arif, Ridadah Hardaning Tyas, Alifia Fitria Ningsih, Ilma Liani Vanath, and Faizah Nashrillah. 2022. “Deep Breathing Dan Butterfly Hug : Teknik Mengatasi Kecemasan Pada Siswa MAN 2 Surakarta.” *Kontribusi* 3 (1): 36–46.
- Rifasya. 2024. “Pentingnya Bimbingan Kelompok Dalam Perkembangan Pribadi Di Panti Asuhan Mitra Payakumbuh.” *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 4 (Februari): 56–61.
- Rizcka Fatya Rahayu, Imas kania Rahman, Nesia Andriana. 2023. “Program Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pengembangan Diri Remaja Di Panti Asuhan Tingkat SMP.” *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan* 6 (3): 175–89. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30596%2Fbibliocouns.v5i2.10390>.
- Uthami Ulfah, Endang Fourianalisyawari. 2024. “Peran Trait Mindfulness Terhadap Regulasi Emosi Pada Remaja Panti Asuhan The Role of Trait Mindfulness on Emotional Regulation in Adolescent Orphanage.” *Majalah Sainstekes* 11 (2): 75–87.
- Yanti, Eka Rima, Aslan, and Asryruni Multahada. 2022. “Persepsi Siswa Pada Pendidikan Nilai Di Sekolah Dasar Tarbiyatul Islam Sambas.” *Adiba : Journal Of Education* 2 (3): 429–40.
- Zuraida. 2022. “Meningkatkan Konsep Diri Positif Dalam Strategi Perencanaan Karir Pada Remaja Di Panti Asuhan Melati.” *JPKMBD Universitas Ratu Samban* 2 (2): 133–41.